Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1505-1514

Penguatan Keterampilan Pengelolaan Keuangan Usaha Kelompok Nelayan Pengolah Udang: Evaluasi Hasil Edukasi Keuangan

Pipit Ayu Lestari*, Maylia Pramono Sari
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
*Corresponding Author. Email: pipitayulestari45@students.unnes.ac.id

Abstract: This community service program aims to strengthen the financial management capacity of the Shrimp-Processing Fisherfolk Group in Pidodo Kulon Village, Kendal Regency, through the systematic implementation of cash recording, income statement preparation, and the separation of business and personal finances to promote business transparency and sustainability. The program employed an educational and practical training approach involving 22 participants. Program evaluation was conducted using pre-tests and post-tests, with the data analyzed using a paired-samples t-test following the Shapiro–Wilk normality test. The results demonstrated a significant improvement in participants' financial management knowledge, with the mean score increasing from 53.64 to 75.45 (mean difference = 21.82; $t(21) = -9.329$; $p < .001$; $r = 0.638$; $p = .001$). Participants who had previously relied solely on memory began implementing cash recording and cost calculations in their daily business activities. These findings suggest that practice-based financial education using simple manual bookkeeping instruments can serve as a feasible initial step toward strengthening the financial management capacity of coastal microenterprises with limited access to digital technology. However, sustained implementation requires periodic mentoring and follow-up assessments to ensure that these practices are maintained over time.

Article History:
Received: 05-09-2026
Reviewed: 14-10-2026
Accepted: 30-10-2026
Published: 20-11-2026

Key Words:
Financial Management; Community Empowerment; Fisherfolk Group; Coastal Micro-Enterprise.

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Kelompok Nelayan Pengolah Udang di Desa Pidodo Kulon Kabupaten Kendal dalam mengelola keuangan usaha secara sistematis melalui penerapan pencatatan kas, penyusunan laporan laba rugi, dan pemisahan keuangan usaha dari keuangan pribadi guna mendukung transparansi dan keberlanjutan usaha. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan edukasi dan praktik, dengan melibatkan 22 orang. Instrumen evaluasi kegiatan ini menggunakan *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dianalisis engan uji *paired sample t-test* setelah uji normalitas Shapiro–Wilk. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dari skor rata-rata 53,64 menjadi 75,45 (selisih rata-rata = 21,82; $t(21) = -9,329$; $p < 0,001$; $r = 0,638$; $p = 0,001$). Peserta yang sebelumnya hanya mengandalkan ingatan mulai menerapkan pencatatan kas dan perhitungan biaya dalam aktivitas sehari-hari. Implikasinya, edukasi keuangan berbasis praktik dengan instrumen pencatatan manual yang sederhana dapat menjadi langkah awal yang layak untuk memperkuat kapasitas manajemen keuangan usaha mikro pesisir yang akses teknologi digitalnya terbatas, dan perlu dilanjutkan dengan pendampingan berkala serta pengukuran susulan agar praktik tersebut bertahan.

Sejarah Artikel:
Diterima: 05-09-2026
Direview: 14-10-2026
Disetujui: 30-10-2026
Diterbitkan: 20-11-2026

Kata Kunci:
Manajemen Keuangan; Pemberdayaan Masyarakat; Kelompok Nelayan; Usaha Mikro Pesisir.

How to Cite: Pipit Ayu Lestari, & Maylia Pramono Sari. (2026). Penguatan Keterampilan Pengelolaan Keuangan Usaha Kelompok Nelayan Pengolah Udang: Evaluasi Hasil Edukasi Keuangan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *7*(4), 1505-1514. https://doi.org/10.33394/jpu.v7i4.22665

https://doi.org/10.33394/jpu.v6i3.16770

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1505-1514

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal merupakan strategi penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya di kawasan pesisir yang menyimpan kekayaan sumber daya maritim. Wilayah pesisir tidak hanya menjadi pusat kegiatan perikanan tangkap, tetapi juga basis tumbuhnya usaha mikro dan kecil pengolah hasil laut. Di Halmahera Utara, misalnya, sektor perikanan dan pertanian menyumbang sekitar 23% Produk Domestik Regional Bruto, dengan hasil tangkapan yang melimpah sebagai kekuatan utama usaha mikro perikanan (Namotemo et al., 2021). Di Indonesia, pengolahan ikan pada umumnya masih dilakukan secara tradisional dan berskala rumah tangga, serta menjadi salah satu sumber penghidupan nonpertanian bagi masyarakat pesisir. Meskipun demikian, usaha pengolahan skala mikro-kecil menghadapi kendala permodalan, teknologi, manajemen, dan pemasaran yang menurunkan daya saing produknya (Siang, Mimit Primyastanto, 2023). Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan usaha turut menjadi kelemahan mendasar: nelayan dinilai belum memahami pengelolaan keuangan dengan baik sehingga memerlukan sosialisasi dan pelatihan (Namotemo et al., 2021). Pada pengolah ikan di Kota Kendari, rendahnya kesadaran menabung dikaitkan dengan minimnya edukasi keuangan, sedangkan catatan keuangan yang buruk menyulitkan akses pinjaman (Siang, Mimit Primyastanto, 2023). Kondisi tersebut menghambat masyarakat pesisir memanfaatkan potensi ekonomi secara optimal.

Kelompok Nelayan Pengolah Udang berada di Desa Pidodo Kulon, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Desa pesisir seluas kurang lebih 522 hektare ini dihuni 3.226 jiwa, yang mayoritas mencari nafkah dari menangkap ikan dan mengolah hasil laut, sehingga potensi ekonomi maritimnya tergolong besar. Kelompok ini tercatat memiliki 30 anggota, dan 22 di antaranya rutin terlibat dalam kegiatan usaha. Sebelum mengikuti *Integrated Fishfolk Training*, kelompok hanya memproduksi terasi dengan harga jual sekitar Rp60.000 per kilogram. Keuntungan yang diperoleh tidak tetap, berkisar 10% hingga 15% dari harga jual. Karena volume produksi per bulan tidak pernah dicatat, omzet bulanan sebelum pendampingan tidak dapat dipastikan. Pelatihan kemudian mengubah hasil tangkapan udang menjadi lima produk, yaitu sambal, terasi, kaldu, abon, dan kerupuk udang, yang dipasarkan seharga Rp15.000–Rp30.000 untuk kemasan 100–200 gram. Usaha ini dijalankan dengan pola rumah tangga. Kaum laki-laki pada umumnya melaut untuk menangkap udang, sedangkan kaum perempuan bersama anggota keluarga lain menangani seluruh tahapan setelah panen sampai produk olahan tiba di tangan konsumen. Pembagian peran serupa tampak pada program pemberdayaan masyarakat pesisir di daerah lain, ketika istri nelayan menjadi pelaku utama pengolahan untuk meredam fluktuasi harga ikan segar (Abdjul et al., 2023). Hilirisasi hasil tangkapan menjadi produk olahan juga ditempuh dalam pemberdayaan kelompok nelayan di wilayah pesisir lain (Anugriati, Ifra Khumaera Khaerani, 2026).

Sebelum mendapatkan pendampingan, aktivitas usaha kelompok ini dijalankan secara sederhana dan sepenuhnya mengandalkan pengalaman serta ingatan tanpa pencatatan transaksi, tanpa pemisahan antara modal usaha dan keuangan pribadi, serta tanpa penyusunan laporan keuangan meskipun sederhana. Ditemukan pada pelaku UMKM di wilayah lain, di mana pencampuran keuangan pribadi dengan usaha dan tidak adanya pencatatan transaksi harian menjadi hambatan utama, sehingga diperlukan intervensi berupa edukasi kesadaran finansial secara partisipatif untuk mengatasinya (Indriastuti et al., 2025).Kondisi serupa juga ditemukan pada istri-istri nelayan pemilik usaha mikro rumahan di Desa Rowosari,

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1505-1514

Kabupaten Kendal, yang sebelum mendapat pendampingan hanya mencatat keuangan usahanya secara sangat sederhana di lembar-lembar kertas lepas tanpa dokumentasi yang baik (Mutamimah, Zaenudin, 2022).Kondisi ini sejalan dengan berbagai kajian yang menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro, termasuk di sektor perikanan skala kecil, umumnya menjalankan usaha tanpa menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan sehingga sulit memantau kondisi usaha dan mengambil keputusan bisnis secara tepat (Dahmen & Rodríguez, 2014); (Dewi & Edt, 2023); (Mwita et al., 2023). Pada pelatihan literasi finansial bagi UMKM ritel di Jakarta, di mana mitra sebelumnya tidak memiliki pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis, tidak melakukan pencatatan arus kas harian, dan tidak menyusun laporan keuangan sederhana, sehingga menghalangi mereka untuk menilai kondisi usaha secara objektif (Ardiansyah Rasyid, Hendrik, 2025). Hasil serupa juga dilaporkan pada pelatihan pengelolaan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM di Bali, yang menunjukkan peningkatan pemahaman dari skor *pretest* 49,33% menjadi *posttest* 78% setelah pelatihan berbasis ceramah dan praktik (Made et al., 2022). Kondisi usaha tanpa pencatatan keuangan yang jelas juga banyak ditemukan pada UMKM di wilayah lain, sehingga pelatihan pembukuan sederhana menjadi kebutuhan mendasar bagi pelaku usaha mikro (Oktavian et al., 2024).Rendahnya kapasitas manajemen keuangan pada gilirannya membatasi kemampuan pelaku usaha mikro pesisir dalam merencanakan modal, menghitung biaya produksi secara akurat, dan mengakses pembiayaan formal (Nana & Otoo, 2024); (Prasetya, 2024). Kondisi ini sejalan dengan temuan di berbagai wilayah pesisir Indonesia lainnya, di mana keluarga nelayan pada umumnya menghadapi ketidakpastian pendapatan akibat sifat usaha yang musiman, sehingga literasi pengelolaan keuangan menjadi kunci untuk mencapai stabilitas finansial dan mempersiapkan kebutuhan jangka panjang (Yohana Magdalena Kalorbobir, 2024). Peningkatan kapasitas finansial perempuan nelayan juga menjadi fokus program pendampingan di wilayah pesisir lain, mengingat kerentanan ekonomi keluarga nelayan yang sangat dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti krisis atau guncangan ekonomi (Koesrianti, Aktieva Tri Tjitrawati, 2024).

Individu yang memiliki pemahaman manajemen keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola arus kas, menyusun perencanaan usaha, dan mengambil keputusan ekonomi secara rasional (Nana & Otoo, 2024). Pengetahuan dan keterampilan semacam ini dapat ditingkatkan melalui investasi berupa pendidikan dan pelatihan yang dirancang secara terstruktur, sejalan dengan pandangan *human capital* yang menempatkan pengetahuan sebagai modal yang dapat dikembangkan untuk memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan ekonomi individu (Becker, 1964). Pembelajaran yang memadukan penjelasan teoritis dengan praktik langsung, sebagaimana dijelaskan dalam teori *experiential learning* (Kolb & Boyatzis, 2000), juga dinilai lebih efektif untuk kelompok masyarakat dengan latar belakang pendidikan formal yang beragam, karena peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga mempraktikkan dan merefleksikan pemahaman yang diperoleh.

Sosialisasi manajemen keuangan yang diberikan kepada Kelompok Nelayan Pengolah Udang merupakan satu bagian dari *Integrated Fishfolk Training*, program pemberdayaan pesisir yang cakupannya lebih luas. Selain keuangan, program tersebut menyentuh pengelolaan persediaan dan pendampingan pengurusan izin usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT), yang gambaran lengkapnya telah dipaparkan oleh (Yoga et al., 2025). Artikel ini secara khusus membedah komponen keuangannya, yaitu seberapa jauh kapasitas manajemen keuangan anggota kelompok berubah, baik dari sisi pemahaman tentang pencatatan transaksi, arus kas, laporan laba rugi sederhana, dan perhitungan harga pokok penjualan, maupun dari sisi

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1505-1514

kebiasaan mencatat keuangan dalam usaha sehari-hari. Perubahan pemahaman dievaluasi secara kuantitatif dan sistematis melalui desain pretest-posttest yang dianalisis dengan uji normalitas, *paired-sample t-test*, dan uji korelasi, sedangkan praktik pencatatan diamati langsung di lapangan. Dengan demikian, artikel ini tidak berhenti pada pelaporan pelaksanaan program secara umum seperti pada (Yoga et al., 2025), tetapi menyajikan bukti terukur tentang efektivitas sosialisasi manajemen keuangan.

Atas dasar pemaparan di atas, pengabdian ini memiliki dua tujuan. Pertama, memperdalam pemahaman anggota Kelompok Nelayan Pengolah Udang tentang pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan perencanaan keuangan usaha. Kedua, menilai efektivitas sosialisasi dengan membandingkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasilnya diharapkan bermanfaat secara praktis bagi keberlanjutan usaha mikro pesisir yang berbasis hasil laut, sekaligus menambah dokumentasi ilmiah tentang pemberdayaan ekonomi nelayan melalui penguatan manajemen keuangan.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan mitra sebagai rekan dalam merencanakan dan menjalankan kegiatan (Bergold & Thomas, 2012), sebagaimana juga diterapkan pada program edukasi keuangan lain yang melibatkan mitra sejak penilaian kebutuhan hingga evaluasi (Marlina Magdalena, Annisa Fatimah & Widhiyanti, 2026). Sejalan dengan pendekatan tersebut, Kelompok Nelayan Pengolah Udang diposisikan sebagai mitra aktif sejak identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan dan FGD hingga praktik pencatatan pada kasus usaha masing-masing peserta.

Pengabdian ini berjalan sekitar dua bulan, dari Juli hingga Agustus 2025, melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, yang dilakukan lewat observasi lapangan dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama pemerintah desa serta perwakilan kelompok guna memetakan kondisi awal usaha dan kebutuhan yang paling mendesak bagi anggota. Tahap kedua adalah pelaksanaan. Tim lebih dulu menyiapkan materi dan instrumen pencatatan yang sederhana, kemudian menyelenggarakan sesi inti sosialisasi manajemen keuangan pada Senin, 11 Agustus 2025, di rumah produksi kelompok di Desa Pidodo Kulon, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, dalam rangkaian *Integrated Fishfolk Training*. Tahap ketiga adalah evaluasi, yaitu pengukuran pemahaman peserta melalui *pretest* dan *posttest* pada sesi inti, ditambah pengamatan terhadap praktik pencatatan keuangan peserta di lapangan sampai *launching* produk.

Materi manajemen keuangan disampaikan dengan tiga cara sekaligus, yaitu ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Dengan begitu, peserta tidak sekadar menerima konsep, tetapi juga langsung mencoba mencatat transaksi berdasarkan usaha mereka sendiri. Pendekatan ini dipilih karena sebagian besar peserta sulit mengakses teknologi digital. Oleh sebab itu, alat pencatatan dibuat sederhana agar mudah dipakai secara manual.

Populasi dalam kegiatan ini mencakup seluruh anggota Kelompok Nelayan Pengolah Udang, yaitu 30 orang. Peserta dipilih dengan *purposive sampling* menurut tiga kriteria inklusi: pertama, terdaftar sebagai anggota kelompok; kedua, setiap hari terlibat langsung dalam pengolahan udang; dan ketiga, hadir pada seluruh sesi inti, mulai dari *pretest*, pemaparan materi dan praktik, sampai *posttest*. Dari 30 anggota yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan pembentukan kelompok yang ditandatangani Kepala Desa, 22 orang

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1505-1514

memenuhi ketiga kriteria tersebut dan menjadi sampel akhir. Semua responden berjenis kelamin perempuan dengan usia 25 sampai 60 tahun.

Pemahaman peserta diukur dengan kuesioner *pretest* dan *posttest* berisi 10 pernyataan. Pernyataan itu meliputi empat aspek, yaitu pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, pelaporan keuangan, dan perencanaan keuangan usaha. Setiap jawaban benar bernilai 10 dan setiap jawaban salah bernilai 0, sehingga skor total berada pada rentang 0 sampai 100. Sebelum dipakai, instrumen ini sudah melalui uji validitas dan reliabilitas. *Pretest* dibagikan tepat sebelum sosialisasi dimulai, sedangkan *posttest* diberikan segera setelah sosialisasi dan sesi tanya jawab berakhir.

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, ditambah satu analisis pelengkap. Tahap awal memakai statistik deskriptif untuk menyajikan skor minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari *pretest* maupun posttest. Berikutnya, kenormalan sebaran data diperiksa dengan uji *Shapiro–Wilk* karena sampelnya kecil (n = 22). Data dianggap berdistribusi normal jika signifikansinya melebihi 0,05. Pada tahap akhir, selisih skor *pretest* dan *posttest* diuji dengan *paired sample t-test* melalui SPSS, dan selisih dinyatakan signifikan bila *p-value* berada di bawah 0,05. Sebagai pelengkap, korelasi Pearson antara skor *pretest* dan *posttest* dihitung untuk mengetahui seberapa kuat kaitan kedua pengukuran itu.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Sosialisasi manajemen keuangan diikuti oleh 22 anggota Kelompok Nelayan Pengolah Udang yang aktif, semuanya berusia 25 sampai 60 tahun. Seluruh rangkaian acara dipadatkan dalam satu sesi, yaitu *pretest*, pemaparan materi disertai praktik langsung, tanya jawab, dan *posttest*. Peserta yang hadir setara dengan lebih dari 70% dari 30 anggota kelompok. Angka kehadiran setinggi itu menunjukkan bahwa anggota berminat untuk memperkuat kemampuan mengelola usaha mereka.

Pada *pretest*, peserta memperoleh skor rata-rata 53,64. Angka ini menandakan bahwa mayoritas peserta belum cukup memahami pencatatan kas harian, penyusunan laporan laba rugi sederhana, dan perhitungan harga pokok penjualan. Sesudah sosialisasi, rata-rata skor *posttest* naik menjadi 75,45 (Tabel 1).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor *Pretest* dan *Posttest* Manajemen Keuangan

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pretest	22	30	80	53,64	13,64
Posttest	22	50	100	75,45	11,84

Sebelum uji beda dijalankan, kenormalan data diperiksa dengan uji *Shapiro–Wilk* untuk memastikan syarat statistik parametrik terpenuhi. Signifikansi pretest tercatat 0,120 dan posttest 0,242. Karena keduanya melebihi 0,05, data berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan *paired-sample t-test*.

Tabel 2. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Skor *Pretest* dan *Posttest*

Pasangan	Mean Difference	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	-21,818	10,970	-9,329	21	0,000

Paired sample t-test menghasilkan t = -9,329 pada df = 21 dengan signifikansi 0,000 (p < 0,05). Artinya, pemahaman peserta tentang manajemen keuangan usaha berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah sosialisasi. Sebagai analisis pelengkap, korelasi *Pearson* antara skor *pretest* dan *posttest* menghasilkan r = 0,638 dengan signifikansi 0,001 (p

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1505-1514

< 0,05). Hasil ini menunjukkan adanya kaitan yang signifikan antara pemahaman awal peserta dan pemahaman akhirnya.

Kenaikan skor itu sejalan dengan perubahan perilaku peserta di lapangan. Sebelum kegiatan, peserta mengelola usaha hanya berdasarkan ingatan. Setelahnya, mereka mulai berinisiatif mencatat kas setiap hari dan menghitung biaya produksi dengan cara sederhana dalam usaha sehari-hari. Ketua kelompok menuturkan bahwa pelatihan ini membuat anggota lebih menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan membuat pengelolaan usaha lebih mudah dipahami. Pernyataan tersebut memperkuat tafsir bahwa naiknya skor *pretest-posttest* juga tercermin dalam kesadaran peserta di lapangan (Yoga et al., 2025).

Temuan ini mendukung teori *human capital*, yang memandang pendidikan dan pelatihan sebagai investasi untuk menaikkan pengetahuan dan keterampilan seseorang (Becker, 1964). Sosialisasi ini memadukan penjelasan teori dengan praktik langsung sesuai tahapan *experiential learning* (Kolb & Boyatzis, 2000), dan pendekatan itu berkaitan dengan kenaikan pemahaman peserta yang signifikan. Hasil tersebut sejalan dengan temuan bahwa pelatihan dan pendampingan literasi keuangan efektif memperkuat kompetensi pelaku usaha dalam merencanakan dan mengelola keuangan serta mengelola risiko (M. Indriastuti, 2022). Pelaku usaha kecil yang pemahaman keuangannya lebih baik juga cenderung lebih mampu menjalankan manajemen keuangan usaha dan meningkatkan keberhasilan bisnisnya (Dahmen & Rodríguez, 2014); (Dewi & Edt, 2023).

Program kewirausahaan yang berbasis penguatan literasi keuangan masyarakat dengan pendekatan partisipatif memberi hasil serupa: setelah mengikuti *workshop* dan pendampingan berkelanjutan, peserta menunjukkan kenaikan signifikan dalam pemahaman keuangan dan keterampilan berwirausaha (Radeswandri, Musa Thahir, Gandring Vemberia Ismayanti, 2024). Studi pada perikanan skala kecil menekankan bahwa keterampilan keuangan perlu dipadukan dengan pengelolaan usaha dan dukungan kelembagaan agar benar-benar menopang keberlanjutan ekonomi nelayan (Mwita et al., 2023); (Agusalim et al., 2025). Pada kelompok nelayan pengolah produk perikanan lain, edukasi dasar manajemen keuangan menjadi salah satu komponen utama bersama pelatihan branding dan pemasaran digital (Permadi et al., 2024). Di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, pelatihan literasi keuangan bagi rumah tangga petani menaikkan skor *pretest-posttest* secara signifikan menurut uji t berpasangan, yang menunjukkan bahwa pelatihan dengan evaluasi terukur dapat diterapkan pada beragam kelompok usaha informal berbasis rumah tangga (Hariyani, 2022). Pendampingan manajemen keuangan bagi UMKM rumput laut di Kabupaten Seruyan, yang dievaluasi lewat *pretest-posttest*, observasi, dan wawancara, juga memperlihatkan bahwa pendekatan *Planning-Organizing-Actuating-Controlling* (POAC) mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha mikro pesisir dalam mengelola keuangan (Hardati et al., 2025).

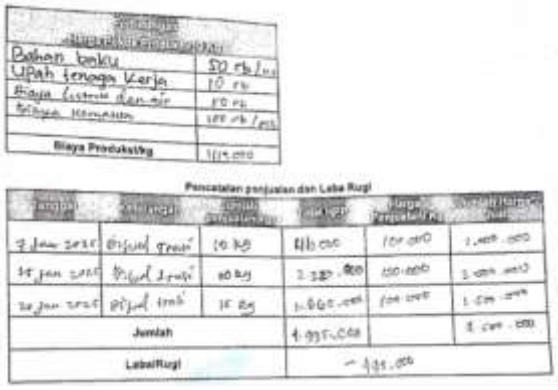


Gambar 1. Sosialisasi Manajemen Keuangan

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1505-1514

Skor *pretest* yang rendah menggambarkan kondisi awal usaha pengolahan udang di Desa Pidodo Kulon yang masih sangat sederhana. Biaya dan keuangan usaha tidak dicatat, dan harga jual ditetapkan tanpa perhitungan yang sistematis. Praktik serupa terjadi pada pelaku UMKM di sektor lain, yang cenderung menetapkan harga jual hanya dengan mengikuti harga pasar tanpa menghitung biaya produksi secara akurat. Akibatnya, usaha berpotensi merugi tanpa disadari pemiliknya (Defrizal, 2024). Temuan ini juga sejalan dengan laporan bahwa pelaku usaha mikro perikanan pada umumnya belum mencatat transaksi secara sistematis (Prasetya, 2024). Selain itu, usaha mikro pesisir sangat bergantung pada kondisi alam dan musim tangkapan, sehingga peningkatan kapasitas manajemen keuangannya memerlukan perhatian khusus (Nana & Otoo, 2024).



Gambar 2. Lembar Kerja

Hasil nyata dari kegiatan ini adalah lembar kerja pencatatan manual yang sederhana, terdiri atas dua bagian. Bagian pertama merinci biaya produksi per komponen, yaitu bahan baku, upah tenaga kerja, listrik dan air, serta kemasan. Seluruh komponen itu dijumlahkan menjadi total biaya produksi, yang menjadi dasar menghitung harga pokok produksi. Bagian kedua berupa tabel penjualan dan laba/rugi. Setiap penjualan dicatat per transaksi, lalu jumlahnya dihitung di bagian bawah tabel sehingga laba atau rugi usaha terlihat. Contoh lembar kerja yang diisi tangan oleh peserta saat praktik ditampilkan pada Gambar 2. Formatnya sengaja dibuat agar bisa dipakai tanpa perangkat digital, mengingat peserta memiliki akses teknologi yang terbatas.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menghasilkan bukti empiris bahwa sosialisasi manajemen keuangan yang berbasis praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha mikro pesisir secara signifikan. Temuan tersebut menambah dokumentasi tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan melalui penguatan literasi dan manajemen keuangan. Selain itu, analisis statistik yang lebih rinci pada komponen manajemen keuangan melengkapi laporan menyeluruh program *Integrated Fishfolk Training* oleh (Yoga et al., 2025).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi manajemen keuangan berhasil meningkatkan pemahaman anggota Kelompok Nelayan Pengolah Udang di Desa Pidodo Kulon, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal secara signifikan, dengan skor rata-rata meningkat dari 53,64 pada *pretest* menjadi 75,45 pada *posttest* ($t = -9{,}329$; $df = 21$; $p < 0{,}001$). Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai pencatatan kas harian, penyusunan laporan laba rugi sederhana, dan perhitungan Harga Pokok Penjualan, tetapi juga mulai menunjukkan inisiatif menerapkan praktik tersebut dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1505-1514

Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan yang memadukan penjelasan teoritis dengan praktik langsung merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat kapasitas manajemen keuangan usaha mikro berbasis keluarga di kawasan pesisir, sekaligus menjadi fondasi bagi keberlanjutan pemberdayaan ekonomi Kelompok Nelayan Pengolah Udang ke depannya.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, saran disampaikan kepada tiga pihak berikut:

1) Bagi Kelompok Mitra (Kelompok Nelayan Pengolah Udang)

   Anggota kelompok disarankan menerapkan pencatatan kas harian dan laporan laba rugi sederhana secara konsisten pada setiap kegiatan usaha, termasuk menghitung Harga Pokok Penjualan sebelum menetapkan harga jual produk olahan udang. Pengurus kelompok, khususnya bendahara, dapat berperan mengoordinasikan pencatatan bersama dan meninjau catatan anggota secara berkala. Pada tahap berikutnya, kelompok dapat beralih secara bertahap dari pencatatan manual ke pencatatan digital sesuai kesiapan anggota.

2) Bagi Pemerintah Desa dan Dinas Terkait

   Pemerintah desa disarankan memfasilitasi pendampingan berkala untuk memantau konsistensi penerapan pencatatan kas dan laporan laba rugi sederhana, misalnya dengan memanfaatkan mekanisme pelaporan kelompok yang sudah berjalan. Dinas terkait di bidang perikanan dan pemberdayaan usaha disarankan memasukkan pelatihan manajemen keuangan ke dalam program pembinaan kelompok pengolah hasil perikanan, serta mengaitkannya dengan penguatan legalitas usaha (NIB dan SPP-IRT) agar kapasitas pengelolaan usaha dan akses pasar formal berkembang bersamaan.

3) Bagi Tim Pengabdi Selanjutnya

   Disarankan memberikan pendampingan lanjutan yang berkesinambungan, tidak hanya sebagai kegiatan satu kali, agar praktik pencatatan yang diperkenalkan dapat bertahan. Evaluasi berikutnya sebaiknya melibatkan kelompok pembanding serta pengukuran susulan beberapa bulan setelah kegiatan, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh benar-benar diterapkan dan bertahan dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

Abdjul, T., , Nurhayati Nurhayati, N., & Mustaqimah. (2023). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI PROGRAM WIRAUSAHA NUGGET IKAN CAKALANG DI DESA TOMBULILATO KECAMATAN BONE RAYA*. *4*(2), 102–109. https://doi.org/10.22219/janayu.v2i2.16075

Agusalim, M., Ratnawati, K., & Djazuli, A. (2025). *International Journal of Sustainable Development and Planning Enhancing Fishermen ' s Sustainable Livelihoods : The Role of Financial Literacy , Networking , and Funding Decisions*. *20*(7), 3123–3132.

Anugriati, Ifra Khumaera Khaerani, N. I. A. (2026). *Pemberdayaan Kelompok Nelayan dalam Hilirisasi Produk Ikan*. *5*(2), 1275–1282.

Ardiansyah Rasyid, Hendrik, R. F. (2025). *Pelatihan Literasi Finansial Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. *2*(1), 71–85.

Becker. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education, First Edition*.

Bergold, J., & Thomas, S. (2012). *FOR : QU S OCIAL RES EARCH UNG Participatory*

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1505-1514

Research Methods : A Methodological Approach in Motion.

Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). *Financial Literacy and the Success of Small Businesses : An Observation from a Small Business Development Center Financial Literacy and the Success of Small Businesses : An Observation from a*. *7*(1).

Defrizal, V. T. N. (2024). *Pelatihan perhitungan hpp bagi umkm binaan rumah bumn bandar lampung dalam rangka efisiensi biaya produksi 1,2*.

Dewi, W. K., & Edt, R. W. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. *5*(2), 179–186. https://doi.org/10.30812/target.v5i2.3549

Hardati, R. N., Widayawati, E., Anastuti, U., Malang, I., & Trianti, K. (2025). *PENDAMPINGAN BERBASIS PLANNING , ORGANIZING ,*.

Hariyani, N. (2022). *Efektivitas Pelatihan Literasi Keuangan bagi Rumah Tangga Petani Effectiveness of Financial Literacy Training for Farmer Households*. *6*(2), 37–44. https://doi.org/10.51589/ags.v6i2.3134

Indriastuti, A., Widyartati, P., & Setiyanti, S. W. (2025). *Membangun Kesadaran Finansial Pada UMKM*. *2*(3), 27–33.

Indriastuti, M. (2022). *Literasi Keuangan pada UMKM ' Aisiyah Kabupaten Semarang*. *4*(2), 176–184.

Indriastuti, M., & Riansyah, A. (2024). *Pelatihan Pengelolaan dan Proses Transaksi Usaha Bisnis UMKM Berbasis Digital*. *6*(1), 30–38.

Koesrianti, Aktieva Tri Tjitrawati, A. R. A. (2024). *Aksiologiya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberdayaan Ekonomi Secara Berkelanjutan Perempuan Nelayan dengan Pelatihan Pembuatan Abon Ikan Sustainability economic empowerment of women in fisheries by providing a training in creating fish floss pro*. *8*(1), 42–64.

Kolb, D. A., & Boyatzis, R. E. (2000). *Experiential Learning Theory: Previous Research and New Directions*. *216*.

Made, N., Rosa, M., Wardani, N. W., Gede, P., Cipta, S., Surya, G., Studi, P., & Informatika, T. (2022). *Pelatihan pengelolaan laporan keuangan sederhana bagi umkm the sleepy jon gianyar bali*. *2*(1), 118–123.

Marlina Magdalena, Annisa Fatimah, Y., & Widhiyanti, S. (2026). *Membangun Keluarga Cerdas Finansial Melalui Edukasi Literasi Keuangan Ibu PKK Di Desa Asrikaton – Kabupaten Malang*. *7*(1), 1–13. https://doi.org/10.22219/janayu.v7i1.42047

Mutamimah, Zaenudin, S. Y. (2022). *Peningkatan Kompetensi Manajemen Keuangan dan Kewirausahaan pada Usaha Mikro di Desa Rowosari Kabupaten Kendal*. *25*(2).

Mwita, K., Wilson, D., & John, S. (2023). Social Sciences & Humanities Open Financial management practices and performance of agricultural small and medium enterprises in Tanzania. *Social Sciences & Humanities Open*, *7*(1), 100494. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100494

Namotemo, H., Kour, F., Dilly, A., Akerina, F. O., & Amahorseja, A. L. (2021). *Strategy for Micro and Small Businesses Development in the Fisheries Sector in North Halmahera Regency , Indonesia*. *7*(1), 63–72.

Nana, F., & Otoo, K. (2024). *Assessing the in fl uence of fi nancial management practices on organizational performance of small- and medium-scale enterprises*. *21*(2), 162–188. https://doi.org/10.1108/XJM-09-2023-0192

Oktavian, C., Rahmadhani, I., & Astuti, T. D. (2024). *Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM di Kecamatan Nanggulan*. *4*(6). https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.955

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1505-1514

Permadi, R., Winarti, L., Hayati, S., & Mulyanto, S. (2024). *Revitalisasi Kelompok Wanita Nelayan (KWN) " Mandiri " Melalui Optimalisasi Digital Marketing dan Standarisasi Produk Terasi di Desa Sungai Undang Kabupaten Seruyan*. *4*(3), 2141–2152.

Prasetya, B. (2024). *Peran Literasi Keuangan Nelayan Dan Perilaku Rumah Tangga Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Keluarga Nelayan Di Pelabuhan Sadeng , Gunungkidul , Secara geografis Indonesia berada di diperoleh secara turun-temurun dari nen*. *30*(1), 126–145.

Radeswandri, Musa Thahir, Gandring Vemberia Ismayanti, A. Y. D. (2024). *PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT : PROGRAM MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI UNTUK MEWUJUDKAN KEUANGAN YANG*. 216–225.

Siang, Mimit Primyastanto, P. P. (2023). *The Performance of Livelihood-Enterprise Sustainability of Fish Processing MicroSmall Scale in Kendari, Indonesia*. *27*(6), 1091–1107. https://ejabf.journals.ekb.eg/article_334377_af25e28eb074b7cda9573c5b6d6da162.pdf

Yoga, A., Putra, P., Novia, D., Nabila, I. R., & Sandra, D. (2025). *Pemberdayaan Kelompok Nelayan Pengolah Udang melalui Implementasi Integrated Fishfolk Training pada Sektor Penguatan Usaha , Sosialisasi NIB dan SPP-IRT , serta Pelatihan Keuangan di Desa Pidodo Kulon*. *5*(3), 536–547. https://doi.org/10.59431/ajad.v5i3.655

Yohana Magdalena Kalorbobir, E. M. P. (2024). *PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA NELAYAN DI DESA DURJELA , KABUPATEN KEPULAUAN ARU*. *2*.